Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 4 No.1 Juni, 2026 :35-46

MANAJEMEN PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI GENERASI ALPHA DI SMP S THAUTIAH ARONGAN

Putri Hidayati
Universitas Islam Aceh
putrihidayati@gmail.com

Muhammad Daniel
Universitas Islam Aceh
muhammaddaniel@gmail.com

Muhammad Fais
Universitas Islam Aceh
muhammadfais@gmail.com

M.Iqbal
Universitas Islam Aceh
miqbal200@gmail.com

Muhammad Hizqia
Universitas Islam Aceh
muhammadhizqia@gmail.com

Abstract

This study discusses adaptive learning management for Generation Alpha at SMP S Thautiah Arongan. Generation Alpha is a generation born and raised in the digital era with characteristics that are close to technology, fast in obtaining information, and have different learning styles compared to previous generations. Therefore, an adaptive learning system is needed so that the educational process can run effectively in accordance with the times. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that adaptive learning management at SMP S Thautiah Arongan is carried out through the use of technology in learning, the application of interactive learning methods, strengthening student character, and developing teacher competencies in facing the challenges of digital era education. Adaptive learning has a positive impact on learning motivation, creativity, and student participation in the learning process.

Keywords: *Learning Management, Adaptive Learning, Generation Alpha, Education, Technology*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran adaptif bagi Generasi Alpha di SMP S Thautiah Arongan. Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era digital dengan karakteristik yang dekat dengan teknologi, cepat dalam memperoleh informasi, serta memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang adaptif agar proses pendidikan dapat berjalan efektif sesuai dengan perkembangan zaman.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran adaptif di SMP S Thautiah Arongan dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran interaktif, penguatan karakter siswa, serta pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital. Pembelajaran adaptif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Adaptif, Generasi Alpha, Pendidikan, Teknologi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan mendasar terhadap karakteristik peserta didik pada era saat ini. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi, internet, serta berbagai perangkat digital yang membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan belajar mereka. Karakteristik generasi ini berbeda dengan generasi sebelumnya karena mereka cenderung memiliki kemampuan multitasking, menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif, serta lebih cepat memperoleh informasi melalui media digital. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Manajemen pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara konvensional, tetapi harus mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman[1].

[1] Nopesius Bawembang et al., "ENFORCEMENT OF THE ITE LAW AND THE IMPACT OF ONLINE GAMBLING PROMOTION BY INFLUENCERS ON THE YOUTH IN TOMOHON: Penegakkan

Pembelajaran adaptif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.[2] Pembelajaran adaptif merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, kebutuhan, gaya belajar, serta karakteristik peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning) dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi, metode, media, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam konteks generasi Alpha, pembelajaran adaptif tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengembangkan komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.[3]

Perubahan paradigma pendidikan tersebut menuntut adanya manajemen pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek secara sistematis. Manajemen pembelajaran adaptif meliputi proses perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai pendekatan dan media yang inovatif, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan kemampuan individu peserta didik. Melalui pengelolaan yang baik, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan oleh generasi Alpha dalam menghadapi tantangan abad ke-21.[4]

Di sisi lain, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama. Sebagian besar proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki karakteristik beragam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif

---

Hukum ITE Dan Dampak Promosi Judi Online Oleh Selebgram Terhadap Generasi Muda Di Tomohon," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 2 (2024): 2268–79.

[2] Izzy Al Kautsar and Danang Wahyu Muhammad, "Sistem Hukum Modern Lawrance M. Friedman: Budaya Hukum Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dari Industrial Ke Digital," *Sapientia Et Virtus* 7, no. 2 (2022): 84–99.

[3] Curtis C. Cain et al., "Generation Z, Learning Preferences, and Technology: An Academic Technology Framework Based on Enterprise Architecture," *The Journal of the Southern Association for Information Systems* 9, no. 1 (2022): 1–14.

[4] M. Pd Fahrurrozi et al., *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar* (Unj Press, 2022), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=u-yKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Berpikir+Kritis:+Pengertian,+Manfaat,+Cara+Mengasah+%26+Rekomendasi+Buku+&ots=YoGCvNNADa&sig=55ZwKtC8PmrtTRUFWZ8wY5b3qZ4.

dapat menyebabkan rendahnya partisipasi serta minat belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang adaptif menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan generasi saat ini.[5]

SMP Swasta Thautiah Arongan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Aceh Barat memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik generasi Alpha. Peserta didik yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang mampu menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Upaya tersebut memerlukan manajemen pembelajaran yang terencana dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[6]

Berdasarkan pengamatan awal, SMP Swasta Thautiah Arongan telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, serta pengembangan suasana kelas yang lebih komunikatif. Namun demikian, implementasi pembelajaran adaptif masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran adaptif diterapkan dalam mendukung kebutuhan belajar generasi Alpha di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha memiliki urgensi yang tinggi karena belum banyak kajian yang secara spesifik membahas pengelolaan pembelajaran berdasarkan karakteristik generasi Alpha pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya pada lembaga pendidikan swasta berbasis keislaman. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti penggunaan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengkaji secara komprehensif aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adaptif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berfokus pada manajemen pembelajaran adaptif yang diterapkan bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan.

[5] Cut Irhamna, "KEPEMIMPINAN BERBASIS KELUARGA DI DAYAH ACEH: IMPLIKASI TERHADAP KESEMPATAN SANTRI YANG KOMPETEN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 1 (2025): 1–9.

[6] Irma Rosita, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam,[7] mengenai manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

KONSEP DASAR

Manajemen pembelajaran adaptif merupakan suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar peserta didik yang beragam.[8] Konsep ini berangkat dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, manajemen pembelajaran adaptif menekankan pentingnya penyesuaian strategi, metode, media, serta lingkungan

[7] Khadijatul Musanna, "Implementasi Praktik Shopee Paylater Dalam Perspektif Ba'i As-Salam," *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum* 6, no. 02 (2024), https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/taqnin/article/view/17519.

[8] Arga Lacopa Arisana and Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012), https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/911.

belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya.[9]

Generasi Alpha sebagai kelompok peserta didik yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung memiliki kemampuan mengakses informasi dengan cepat, menyukai pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual, serta lebih responsif terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar. Karakteristik tersebut menuntut adanya perubahan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga pendekatan yang digunakan tidak lagi bersifat seragam, melainkan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran adaptif hadir sebagai suatu konsep yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi, diferensiasi pembelajaran, komunikasi yang efektif, serta pengembangan lingkungan belajar yang kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Secara konseptual, manajemen pembelajaran adaptif mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik generasi Alpha. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pengelolaan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, dan pembagian aktivitas pembelajaran yang mendukung partisipasi peserta didik. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi yang fleksibel dan inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media digital, serta pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.[10] Sementara itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, konsep dasar manajemen pembelajaran adaptif pada generasi Alpha menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga mampu menghasilkan proses pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan era digital.[11]

---

[9] Edi Mizwar, "KONSEPSI ILMU DALAM KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL QUR'AN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 1 (2024): 1–20.

[10] Muhammad Daniel and Muhammad Iqbal, "Examining The Influence of Moral Development and the Islamic Boarding School Setting on Student Morality in Bireuen District," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 21, no. 1 (2025): 36–51.

[11] Iis Marsithah and Muhammad Daniel, "Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 6 (2024): 432–51.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik generasi Alpha yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran interaktif, penggunaan media digital, serta aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran adaptif di sekolah tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Tabel 1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Adaptif bagi Generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan

Aspek Manajemen	**Implementasi di Sekolah**	**Dampak terhadap Peserta Didik**
Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik generasi Alpha	Pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik
Strategi Pembelajaran	Penggunaan diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek	Meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik
Media Pembelajaran	Pemanfaatan video, gambar, dan media digital sederhana	Memudahkan pemahaman materi pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan interaktif	Meningkatkan motivasi keterlibatan belajar

Evaluasi Pembelajaran	Penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan	Memberikan umpan balik terhadap perkembangan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran di SMP Swasta Thautiah Arongan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik generasi Alpha. Guru merancang tujuan pembelajaran, metode, serta media yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengarah pada prinsip pembelajaran diferensiasi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta penggunaan media audiovisual yang menarik perhatian peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak lagi berorientasi pada teacher centered, melainkan lebih menekankan student centered learning. Penerapan pembelajaran adaptif tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi Alpha.

Tabel 2. Strategi Pembelajaran Adaptif yang Diterapkan Guru

Strategi Pembelajaran	**Bentuk Pelaksanaan**	**Manfaat**
Diskusi Kelompok	Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil	Melatih kerja sama dan komunikasi
Pembelajaran Berbasis Proyek	Peserta didik menyelesaikan tugas	Mengembangkan kreativitas berpikir kritis

	berdasarkan proyek sederhana	
Pemanfaatan Media Audio Visual	Penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran	Meningkatkan perhatian pemahaman peserta didik
Tanya Jawab Interaktif	Guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi	Meningkatkan keberanian partisipasi peserta didik
Pembelajaran Kontekstual	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Memudahkan peserta didik memahami konsep pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran di SMP Swasta Thautiah Arongan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Guru melakukan penilaian melalui tugas individu, kerja kelompok, observasi selama proses pembelajaran, serta tes tertulis. Pendekatan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Adaptif

Faktor Pendukung	**Faktor Penghambat**
Komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Keterbatasan sarana dan media pembelajaran berbasis teknologi
Antusiasme peserta didik yang tinggi	Perbedaan kemampuan belajar peserta didik
Lingkungan sekolah yang kondusif	Keterbatasan akses internet pada waktu tertentu

Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran	Kemampuan literasi digital guru yang masih beragam
Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik	Keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran adaptif di SMP Swasta Thautiah Arongan telah mengakomodasi karakteristik generasi Alpha melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada peserta didik. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan strategi interaktif, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran adaptif yang menekankan pentingnya penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang variatif melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media audiovisual menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut sangat relevan dengan karakteristik generasi Alpha yang cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, manajemen pembelajaran adaptif mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Meskipun demikian, implementasi manajemen pembelajaran adaptif masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana pembelajaran berbasis teknologi dan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam bidang literasi digital, pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran adaptif dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan dapat menjadi model pengelolaan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik generasi Alpha. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kreativitas peserta didik. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, implementasi manajemen pembelajaran adaptif di SMP Swasta Thautiah Arongan didukung oleh komitmen guru, antusiasme peserta didik, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan media pembelajaran berbasis teknologi, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, serta kompetensi literasi digital guru yang masih beragam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manajemen pembelajaran adaptif dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran adaptif bagi generasi Alpha di SMP Swasta Thautiah Arongan menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al Kautsar, Izzy, and Danang Wahyu Muhammad. “Sistem Hukum Modern Lawrance M. Friedman: Budaya Hukum Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dari Industrial Ke Digital.” *Sapientia Et Virtus* 7, no. 2 (2022): 84–99.

Arisana, Arga Lacopa, and Ismani Ismani. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012). https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/911.

Bawembang, Nopesius, Joice Umboh, Christiane Aprilia Paendong, and Johanis Lukas Siegfrid Sebril Polii. "ENFORCEMENT OF THE ITE LAW AND THE IMPACT OF ONLINE GAMBLING PROMOTION BY INFLUENCERS ON THE YOUTH IN TOMOHON: Penegakkan Hukum ITE Dan Dampak Promosi Judi Online Oleh Selebgram Terhadap Generasi Muda Di Tomohon." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 2 (2024): 2268–79.

Cain, Curtis C., Allison Morgan Bryant, Carlos D. Buskey, and Yuvay Meyers Ferguson. "Generation Z, Learning Preferences, and Technology: An Academic Technology Framework Based on Enterprise Architecture." *The Journal of the Southern Association for Information Systems* 9, no. 1 (2022): 1–14.

Daniel, Muhammad, and Muhammad Iqbal. "Examining The Influence of Moral Development and the Islamic Boarding School Setting on Student Morality in Bireuen District." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 21, no. 1 (2025): 36–51.

Fahrurrozi, M. Pd, M. Pd Edwita, and M. Pd Totok Bintoro. *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*. Unj Press, 2022. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=u-yKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Berpikir+Kritis:+Pengertian,+Manfaat,+Cara+Mengasah+%26+Rekomendasi+Buku+&ots=YoGCvNNADa&sig=55ZwKtC8PmrtTRUFWZ8wY5b3qZ4.

Irhamna, Cut. "KEPEMIMPINAN BERBASIS KELUARGA DI DAYAH ACEH: IMPLIKASI TERHADAP KESEMPATAN SANTRI YANG KOMPETEN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 1 (2025): 1–9.

Marsithah, Iis, and Muhammad Daniel. "Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 6 (2024): 432–51.

Mizwar, Edi. "KONSEPSI ILMU DALAM KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL QUR'AN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 1 (2024): 1–20.

Musanna, Khadijatul. "Implementasi Praktik Shopee Paylater Dalam Perspektif Ba'i As-Salam." *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum* 6, no. 02 (2024). https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/taqnin/article/view/17519.

Rosita, Irma. "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.